

Perancangan Interior Salon dan Spa Martha Tilaar Berkonsep Gombang Khusus Wanita di Bintaro Tangerang

Assyifa Fauziah Adzani^{1*}, Boike Janus Anshory¹, Alifia Wida Izzati¹

¹Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

* assyifafauziahadzani@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penampilan. Dalam beberapa tahun terakhir, industri salon dan spa telah memainkan peran yang sangat penting di Indonesia. Merawat dan mempercantik diri sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan terutama para wanita. Salon dan spa biasanya terbuka untuk pria dan wanita. Namun, Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, sehingga banyak permintaan dari para wanita muslim akan adanya ruangan atau area khusus yang memudahkan mereka menerima perawatan di salon dan spa dengan nyaman. Martha Tilaar sendiri merupakan *brand* kecantikan yang lahir di Gombang, menggunakan bahan-bahan alami pada produknya serta memiliki tujuan untuk bisa mempercantik wanita Indonesia. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang sebuah salon dan spa Martha Tilaar yang dikhususkan untuk wanita. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi serta kuisioner. Serta menggunakan sistematika perancangan karangan dari Rosemary Kilmer. Perancangan interior ini menghasilkan Solusi desain berupa konsep desain yang menjawab permasalahan-permasalahan yang ditemukan..

Kata kunci: *Salon, Spa, Wanita*

PENDAHULUAN

Salon dan spa merupakan salah satu tempat umum yang sering dikunjungi terutama oleh kaum hawa. Mereka datang ke tempat ini dengan tujuan untuk merawat dan mempercantik diri mereka. Pada umumnya salon merupakan tempat untuk mempercantik tubuh dengan cara perawatan yang tepat dan bersih, sehingga dapat menciptakan tubuh yang sehat secara alami. Salon dan spa pada dasarnya memberikan pelayanan yang lebih berfokus kepada perawatan daripada kecantikan. Beberapa perawatan yang ditawarkan oleh salon antara lain potong rambut, *creambath*, *hair spa*, *hair mask*, *facial*, *manicure*, *pedicure*, dan lain sebagainya, sementara perawatan yang ditawarkan di spa antara lain adalah pijat tubuh, lulur, *scrub*, *waxing*, mandi susu/rempah, dan masih banyak lagi. Dalam beberapa tahun terakhir, industri salon dan spa memegang peranan yang cukup penting di Indonesia, dan kegiatan tersebut sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang terutama di daerah perkotaan. Kegiatan sehari-hari di luar rumah membuat orang perlu untuk merelaksasikan tubuh dan pikirannya melalui perawatan guna memanjakan diri, melemaskan otot, dan menghilangkan stres.

Pada perancangan ini, penulis memilih Martha Tilaar sebagai *brand* penunjang. Martha Tilaar merupakan merek dibawah naungan Martha Tilaar Group yang didirikan oleh ibu DR. (H.C.) Martha Tilaar. *Brand* ini sudah ada sejak tahun 1970, dan *brand* ini dipilih penulis karena mereka memiliki misi untuk terus menggali kekayaan alam dan budaya Indonesia untuk mempercantik wanita indonesia dan dunia, sehingga sejalan dengan perancangan ini. Ibu Martha sendiri lahir dan dibesarkan di daerah Gombang, Kebumen, Jawa Tengah. Sejak kanak-kanak, beliau sudah memiliki semangat kewirausahaan dan juga kreatifitas. Hal ini terlihat dari awal mula Ibu Martha yang mulai tertarik dengan dunia kecantikan dan melanjutkan kegemarannya tersebut dengan belajar mengenai kecantikan di Amerika Serikat yang kemudian

diteruskan dengan membuka praktek salon kecantikan disana.

Ibu Martha Tilaar tidak pernah melupakan kota kelahirannya itu, hingga akhirnya beliau turut serta untuk membangun kota kelahirannya tersebut dengan membuka Roemah Martha Tilaar secara publik sejak Desember 2014. Rumah itu sudah dibangun sejak 1920, dan disanalah Ibu Martha menghabiskan waktu kecilnya. Sekarang rumah tersebut sudah menjadi pusat untuk berbagai kegiatan seperti diskusi, lokalatih, festival, pertunjukan, dan pameran seni. Roemah Martha Tilaar bertujuan untuk menjadi wahana edukasi dan hiburan, serta sarana mempertemukan individu dan kelompok untuk bertukar pikiran dan membina kolaborasi lintas disiplin ilmu. Semua ini diharapkan dapat membawa manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Gombang sangat berarti untuk Ibu Martha Tilaar, karena sudah melekat pada dirinya, oleh karena itu penulis ingin membawa Gombang didalam perancangan ini dengan menampilkan beberapa cirikhas daerah tersebut. Gombang sendiri merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Gombang merupakan kota terbesar kedua setelah Kebumen. Kecamatan Gombang juga merupakan kota bisnis di Kabupaten Kebumen karena lokasinya yang strategis.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah, pertama di Indonesia terdapat beberapa jenis salon dan spa seperti salon dan spa untuk umum, *barbershop*, dan salon khusus wanita, namun kebanyakan dari salon khusus wanita yang ada, hanya berlabelkan ‘khusus wanita’, sedangkan didalamnya masih terdapat staf pria ataupun masih menerima pelanggan pria. Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim, sehingga banyak para wanita muslim yang tidak nyaman pergi ke salon karena adanya kondisi tersebut. Kedua, banyaknya jenis spa yang bisa ditemukan di Indonesia juga seharusnya bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakatnya. Namun yang terjadi saat ini adalah, spa tradisional Indonesia kalah bersaing dengan spa buatan luar negeri yang terlihat lebih modern. Ada beberapa alasan mengapa salon dan spa dari luar negeri lebih banyak diminati daripada yang tradisional. Di antaranya adalah kemasan luar yang kurang menarik, dalam artian bangunan luar atau interiornya terlihat kuno sehingga orang akan berpikir bahwa tempat itu hanya diperuntukan kepada orang tua saja. Kemudian kualitas produk yang kurang baik, banyak konsumen di Indonesia yang tidak memilih produk dalam negeri karena mereka harus membayar sesuatu dengan kualitas yang kurang bagus dengan harga yang tinggi, sedangkan jika mereka memilih produk luar, mereka akan mendapatkan produk dengan kualitas dan harga yang sebanding. Selanjutnya adalah kurangnya inovasi, produk dari luar negeri biasanya akan selalu berinovasi untuk menarik pelanggan, sedangkan perusahaan lokal kebanyakan hanya akan meniru inovasi dari produk luar. Jika hal ini terus berlanjut, maka jumlah produk asli khas Indonesia akan berkurang dan akan berdampak pada perekonomian negara.

Dengan beragamnya permasalahan tersebut, maka peneliti ingin menawarkan sebuah solusi melalui perancangan salon dan spa khas Indonesia khusus wanita. Perancangan ini akan memperlihatkan cirikhas budaya Gombang, Jawa Tengah dan memiliki beragam pelayanan didalamnya, tidak hanya untuk perawatan salon dan spa melainkan juga terdapat toko yang menjual produk-produk perawatan Martha Tilaar dan bar jamu dimana para pelanggan bisa menikmati jamu racikan khas Martha Tilaar. Hal ini tentunya akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk mengunjungi tempat ini, karena sudah menjadi “*one stop beauty centre*”. Terlebih lagi karena *brand* Martha Tilaar ini merupakan salah satu *brand* kecantikan yang sudah terkemuka di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah, untuk merancang sebuah salon dan spa khusus wanita yang berkonsep daerah Gombang serta dapat menjadi tempat pusat kecantikan atau yang biasa disebut dengan “*one stop beauty center*”.

LITERATUR

A. Salon dan spa

Pada penelitian yang penulis temukan sebelumnya, disebutkan bahwa salon kecantikan adalah suatu usaha yang bergerak di bidang perawatan dari ujung rambut hingga ujung kaki untuk pria dan wanita. Jenis usaha ini memiliki variasi lain yaitu salon rambut dan spa. Salon kecantikan hampir menjadi ikon di budaya Malaysia, karena tempat tersebut merupakan tempat dimana orang-orang pergi untuk melakukan perawatan dan membeli produk kecantikan. Setiap salon dan spa memiliki identitas tersendiri, beberapa dari mereka melayani bagian tertentu dari masyarakat, sementara yang lain memenuhi tuntutan komunitas etnis tertentu (Yaman, Alias, & Ishak, 2012).

B. Standar salon dan spa

Menurut buku *Minimum Standars for Hairdressing Premises (Minimum Standars for Hairdressing Premises)*, terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan terkait kenyamanan pengunjung salon yang datang, melalui analisis preseden yang telah dilakukan dan peraturan standar minimum salon, didapatkan beberapa poin untuk standar ruang dan desain pada salon seperti dibawah ini :

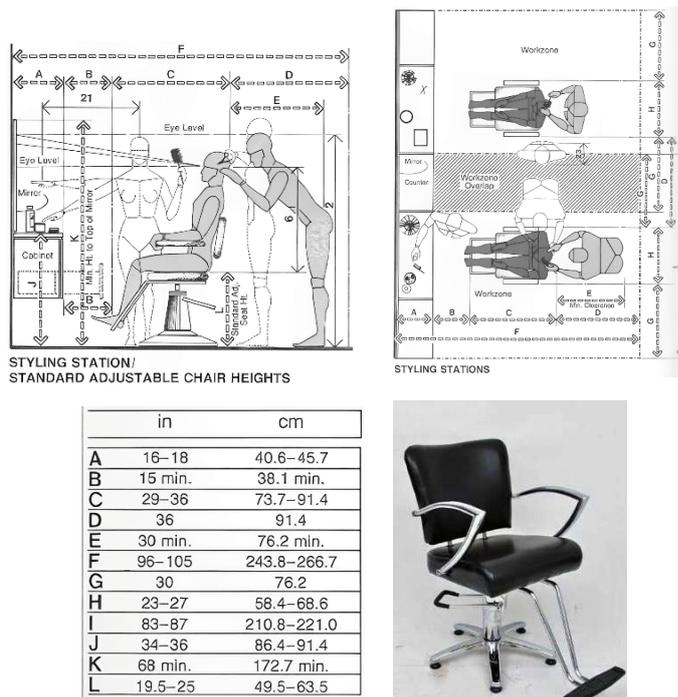
1. Kenyamanan dan privasi
Memperhatikan sirkulasi yang nyaman bagi pengunjung, umumnya sirkulasi berupa linear dengan memperhatikan privasi pelanggan (arah menghadap *furniture*).
2. Menggunakan partisi/ terbuka
Desain *layout* salon bisa berupa *open plan* atau menggunakan partisi, apapun itu tetap harus memperhatikan dan menjaga privasi pelanggan.
3. Ruang penyimpanan
Agar peralatan atau produk salon tidak terlihat berantakan, perlu disediakan ruang penyimpanan barang-barang salon.
4. Ruang cuci
Perlu disediakan ruang cuci untuk peralatan salon. Ruang cuci sebaiknya tersembunyi agar tidak mengganggu citra visual salon.
5. Resepsionis
Resepsionis berada setelah pintu masuk dengan desain yang unik menampilkan karakter dan nama salon.
6. Area tunggu
Area tunggu berada di dekat resepsionis dilengkapi dengan meja kopi kecil. Bisa juga diletakkan majalah agar pelanggan tidak bosan.
7. Pencahayaan
Memaksimalkan ventilasi untuk pencahayaan alami dan menggunakan pencahayaan buatan sebesar 300 *lux* yang hangat, untuk membuat pelanggan tenang dan rileks.
8. Instalasi listrik
Instalasi listrik pada salon harus di desain dengan rapi, agar tidak ada kabel yang melintang di area sirkulasi yang dapat membahayakan pelanggan.
9. Material lantai
Material lantai sebaiknya *anti slip* (tidak licin) agar pelanggan tidak terpeleset, khususnya pada area keramas yang aktifitasnya melibatkan air.
10. Toilet umum
Perlu disediakan toilet umum pada salon, agar meningkatkan kenyamanan pelanggan.
11. Standar pengaturan ruang
 - Area tunggu ruang salon yang berisi banyak pelanggan harus menyediakan ruang setidaknya 2,3m²/ orang. Ruang tunggu dan resepsionis sebaiknya dipisah, dan

setiap ruangan tersebut harus memiliki luas lantai minimal $0,9m^2$ untuk setiap pelanggan yang duduk pada ruang tunggu. Luas lantai minimum adalah $4,6m^2$.

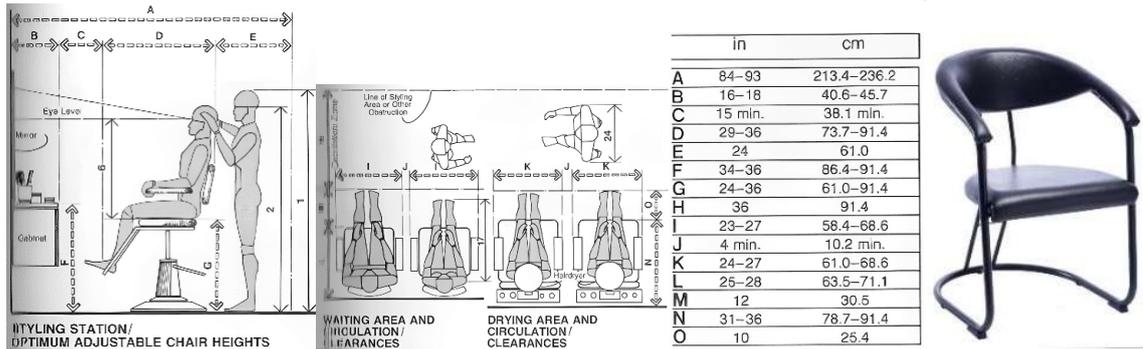
- Sirkulasi, sirkulasi yang nyaman untuk pelanggan dan staf yang bekerja minimal selebar 1m. pelanggan masih bisa berpapasan dan tidak mengganggu kerja staf pada area servis.
- Furniture, kursi servis potong rambut berjarak paling sedikit 1,5m diukur dari pusat ke pusat. Setiap rak, kursi, atau meja pada salon harus memiliki *finishing* yang halus, tahan lama, tahan air, dan mudah dibersihkan (contoh: metal, mika, kaca, dll). Wadah cuci terpisah untuk memungkinkan staf mencuci tangan, membersihkan rambut pelanggan, membersihkan peralatan rambut, cuci gelas dan peralatan makan, cuci handuk (bila tidak *laundry*). Menempatkan wastafel tambahan setidaknya setiap 10 kursi servis potong rambut. Dapur kecil untuk staf merebus air untuk teh atau kopi. Menyediakan tempat sampah yang dapat menutup sendiri untuk memudahkan staf membuang sampah potongan rambut. Menggunakan peralatan sekali pakai untuk keperluan servis minuman pelanggan.

C. Standar furnitur salon dan spa

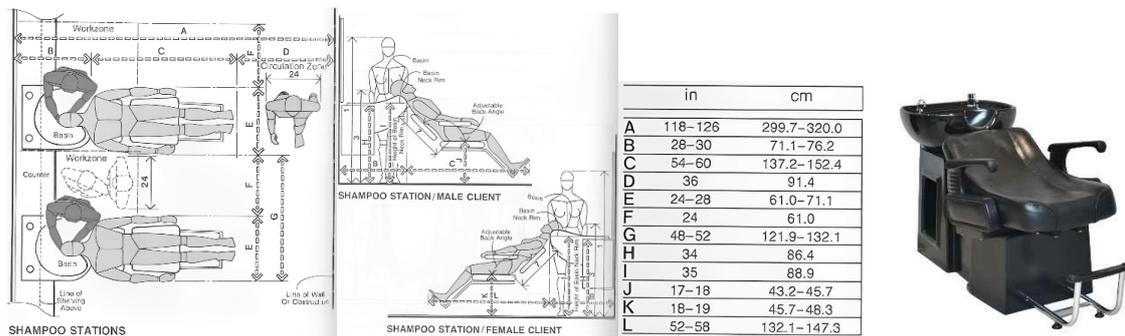
Persyaratan ukuran mebel yang terkait dengan aktifitas di sebuah salon dan spa perlu diperhatikan, agar sirkulasi di dalam ruangan tidak mengganggu aktifitas di salon dan spa. berikut ini merupakan studi antropometri ruang dan mebel sebuah salon dan spa terhadap dimensi manusia yang dikutip dari *Human Dimension & Interior Space* (Panero & Zelnik, 1979) :



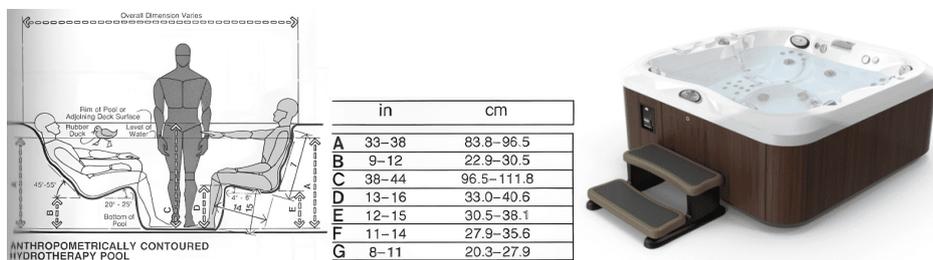
Gambar 1. Standar jarak dan tinggi kursi area *styling*
 Sumber: Panero & Zelnik (1979, p 210) & Google



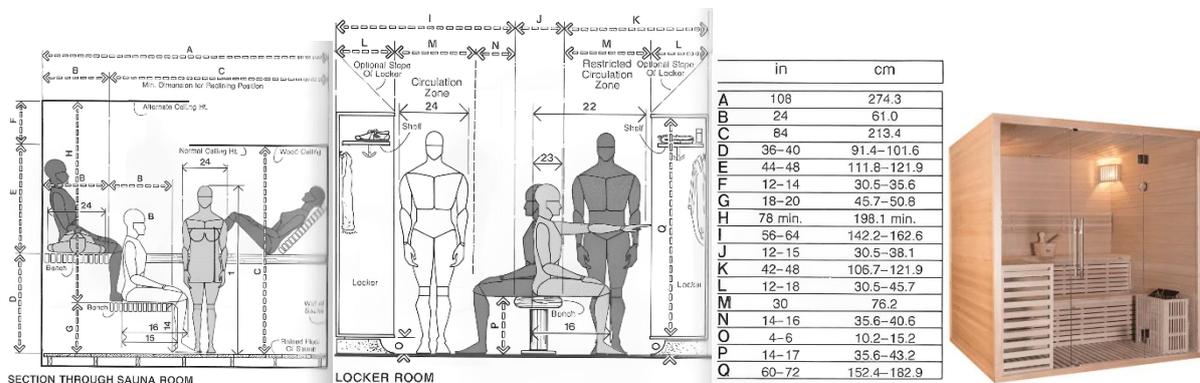
Gambar 2. Standar tinggi kursi, sirkulasi area tunggu dan pengeringan
Sumber: Panero & Zelnik (1979, p 211) & Google



Gambar 3. Standar tinggi kursi dan sirkulasi area pencucian rambut
Sumber: Panero & Zelnik (1979, p 212) & Google



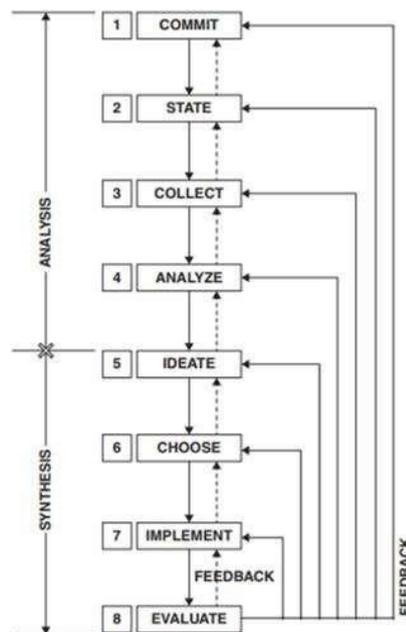
Gambar 4. Standar *hydrotherapy pool*
Sumber: Panero & Zelnik (1979, p 253) & Google



Gambar 5. Standar ruang sauna dan loker
Sumber: Panero & Zelnik (1979, p 254) & Google

METODE

Perancangan interior salon dan spa ini menggunakan proses perancangan karangan dari Rosemary Kilmer. Menurut Rosemary Kilmer, proses desain terbagi menjadi dua tahap. Tahap yang pertama adalah analisis, pada tahap ini mulai mengidentifikasi, menelaah, meneliti, dan menganalisis masalah. Hasil yang didapatkan nantinya adalah sebuah proposal ide mengenai langkah-langkah pemecahan masalahnya. Tahap kedua yaitu sintesis, pada tahap ini merupakan proses pengolahan hasil dari analisis untuk menghasilkan solusi desain yang akan diterapkan. Berikut merupakan bagan perancangan karangan dari Rosemary Kilmer:



Gambar 6. Metode Desain menurut Rosemary Kilmer
Sumber: Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992, p.178)

Metode desainnya sendiri terbagi menjadi delapan langkah, yaitu *commit*, *state*, *collect*, dan *analyze* yang merupakan tahap dari analisis, *ideate*, *choose*, *implement*, dan *evaluate* yang merupakan tahap dari sintesis. Berikut merupakan detail penjelasan dari tahapan tersebut:

1. *Commit* yaitu tahap paling awal dalam proses perancangan, desainer menerima proyek dan membuat jadwal pengerjaan. Pada tahap ini, desainer menjadikan salon dan spa Martha Tilaar khusus wanita sebagai topik perancangan penelitian.
2. *State* yaitu mendefinisikan masalah dari perancangan yang ada.
3. *Collect* mulai survei ke lokasi dan melakukan wawancara. Pada tahap ini, desainer mengumpulkan data survei secara *offline* dan *online*
4. *Analyze* yaitu desainer mulai menganalisis masalah yang ada dalam perancangan tersebut, dan membuat konsep yang sesuai dengan solusinya
5. *Ideate* mulai membuat konsep perancangan, *bubble diagram*, luas area, dan sirkulasi untuk mendapatkan solusi
6. *Choose* memilih satu alternatif dari beberapa alternatif yang sudah dibuat
7. *Implement alternative* yang sudah dipilih kemudian dituangkan dalam bentuk *final drawing*, dan *rendering* dalam wujud 2D dan 3D
8. *Evaluate* mengevaluasi desain yang sudah dibuat. Setelah itu, desainer akan melakukan revisi desain hingga *final design* (Kilmer & Kilmer, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi

Peneliti mengumpulkan data observasi secara *offline* dan juga *online*, ini merupakan salah satu tahap yang ada pada metode yaitu tahap *collect*. Observasi secara *offline* dilakukan dengan mendatangi langsung tempat tersebut dan melakukan perbandingan beberapa salon dan spa di daerah Gading Serpong, Tangerang dan Cikini, Jakarta. Observasi secara *online* dilakukan dengan cara mencari salon dan spa yang serupa di internet dan melakukan perbandingan. Peneliti melakukan perbandingan mengenai lokasi, pelayanan, tempat perawatan, dinding, lantai, *ceiling*, *lighting*, dan juga ciri khas dari masing-masing tempat tersebut. Berikut merupakan hasil observasi yang peneliti dapatkan:

Tabel 1. Tabel perbandingan salon dan spa *offline*

No.	Kategori	Moir Salon	Blooms Beauty Studio	Martha Tilaar Salon & Day Spa
1.	Foto salon & spa			
2.	Lokasi	Mall Serpong, Ruko Sentra Gading SG2 No.15	Ruko Odessa, Gading Serpong, Jl. Klp. Puan Raya No.32	Jl. Cikini Raya No.83, Kota Jakarta Pusat
3.	Pelayanan	Berbagai perawatan rambut, perawatan kuku, dan <i>eyelash extension</i> (perawatan lebih lengkap ada di cabang Tebet)	Berbagai macam perawatan rambut, perawatan tubuh (pijat, <i>waxing</i>), <i>facial</i> , <i>eyelash extension</i> , dan perawatan kuku	Berbagai macam perawatan tubuh, wajah, rambut, tangan dan kaki, <i>make up</i> , dan berbagai macam jenis spa
4.	Tempat perawatan	Moir Salon cabang Gading Serpong hanya menyediakan satu area pelayanan yang terbuka yaitu area perawatan rambut	Blooms Beauty cabang Gading Serpong menyediakan beberapa area perawatan. Di lantai satu terdapat area perawatan rambut dan perawatan kuku yang terbuka, di lantai dua terdapat area untuk perawatan tubuh yang masing-masing kasur disekat oleh gorden	Martha Tilaar Spa cabang Cikini menyediakan beberapa area seperti area salon, area untuk perawatan tangan dan kaki, dan ruang-ruang untuk melakukan spa serta berendam
5.	Dinding	Menggunakan dinding dengan <i>finishing cat</i> berwarna <i>baby pink</i>	Menggunakan dinding dengan <i>finishing cat</i> berwarna putih polos	Menggunakan dinding dengan <i>finishing cat</i> berwarna putih
6.	Lantai	Menggunakan <i>wood vynil parquete</i> berwarna <i>light grey</i>	Menggunakan lantai HT bercorak marmer berwarna putih	Menggunakan lantai tegel Jawa

7.	<i>Ceiling</i>	<i>Ceiling</i> yang digunakan rata, polos, dan hanya berwarna putih	<i>Ceiling</i> yang digunakan rata, berwarna putih, dan terdapat lis sehingga membentuk kotak-kotak	<i>Ceiling</i> yang digunakan bermotif batik kawung
8.	<i>Lighting</i>	Penerangan secara umum menggunakan <i>downlight</i> , dan untuk aksen terdapat lampu gantung, <i>spot light</i> , dan <i>LED strip</i> dibelakang cermin	Penerangan secara umum menggunakan <i>downlight</i> , dan untuk aksen terdapat lampu gantung, <i>spot light</i> , dan <i>LED strip</i> dibelakang cermin	Penerangan secara umum menggunakan <i>downlight</i> , dan untuk aksen terdapat <i>spotlight</i> , <i>wall lamp</i> , dan <i>LED strip</i>
9.	Ciri khas	Tampilan salon terkesan sangat feminin karena didominasi oleh warna <i>pink</i>	Interior didominasi oleh warna putih, tetapi banyak terdapat dekorasi berbentuk bunga	Menggunakan <i>furniture</i> bermaterial kayu, didominasi oleh dekorasi ala Indonesia, pada saat masuk ruang spa, terdengar suara musik Jawa dan juga tercium aroma khas

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Tabel 2. Tabel perbandingan salon dan spa *online*

No.	Kategori	Moz5 Salon	Tsabitah Salon	Ayana Salon
1.	Foto salon & spa			
2.	Lokasi	Jl. Palmerah Barat No.50, Jakarta Barat	Jl. Radio Dalam Raya No.3E, Jakarta Selatan	Jl. Tebet Raya No.11F, Jakarta Selatan
3.	Pelayanan	Berbagai perawatan rambut, wajah, tubuh, <i>make up</i> , <i>hijab styling</i> , <i>Reflexy</i> , Totok Aura, <i>Eye/ Ear Treatment</i>	Berbagai macam perawatan rambut, tubuh, dan wajah, serta refleksi kaki	Berbagai macam perawatan tubuh, wajah, rambut, tangan dan kaki, <i>waxing</i> , <i>make up</i> , perawatan kuku, dan <i>hijab styling</i>
4.	Tempat perawatan	Terdapat ruang tunggu, area salon, area refleksi, ruang perawatan tubuh (antar kasur disekat oleh gorden), serta tambahan musala	Terdapat area salon, area perawatan kaki, perawatan tubuh (disekat oleh dinding partisi dan ditutup oleh gorden), serta tambahan musala	Terdapat area salon, dan perawatan kaki
5.	Dinding	Menggunakan dinding dengan <i>finishing</i> cat berwarna <i>baby pink</i> dan hijau toska. Beberapa sisi dinding menggunakan <i>wallpaper</i>	Menggunakan dinding dengan <i>finishing</i> cat berwarna <i>baby pink</i> dan hijau muda. Beberapa sisi dinding menggunakan <i>wallpaper</i>	Menggunakan dinding dengan <i>finishing</i> cat berwarna <i>baby pink</i> dan <i>baby blue</i> , serta terdapat lis berwarna <i>gold</i>

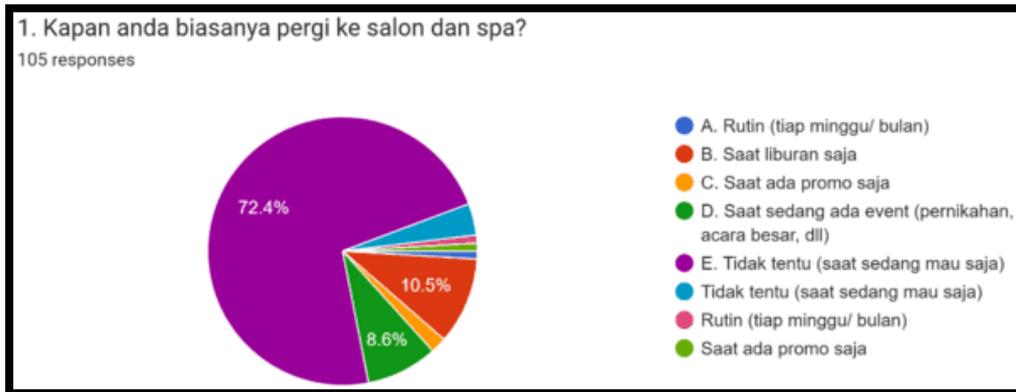
6.	Lantai	Menggunakan <i>wood vynil parquete</i> berwarna cokelat di beberapa area, dan lantai HT di area lainnya	Menggunakan <i>wood vynil parquete</i> berwarna <i>light brown</i> di beberapa area, dan lantai HT di area lainnya	Menggunakan <i>wood vynil parquete</i> berwarna cokelat di beberapa area, dan lantai HT di area lainnya
7.	<i>Ceiling</i>	<i>Ceiling</i> yang digunakan polos, berwarna putih, serta sedikit bagian <i>downceiling</i> berbentuk lengkung berwarna <i>pink</i>	<i>Ceiling</i> yang digunakan rata, polos, dan hanya berwarna putih	<i>Ceiling</i> yang digunakan polos, berwarna putih dan <i>baby pink</i> , serta sedikit bagian <i>upceiling</i> dengan lis berwarna <i>pink</i> tua
8.	<i>Lighting</i>	Penerangan secara umum menggunakan <i>downlight</i> , dan untuk aksent terdapat <i>spot light</i> , dan <i>LED strip</i> dibelakang cermin	Penerangan secara umum menggunakan <i>downlight</i> , dan untuk aksent terdapat lampu gantung	Penerangan secara umum menggunakan <i>downlight</i> , dan untuk aksent terdapat <i>wall lamp</i> , dan lampu gantung
9.	Ciri khas	Tampilan salon terkesan sangat feminin karena didominasi oleh warna <i>pink</i> dan toska serta beberapa dekorasi bunga	Tampilan salon terkesan sangat feminin karena didominasi oleh warna <i>pink</i> dan hijau muda serta wallpaper dan seprai bercorak bunga	Tampilan salon terkesan sangat feminin karena didominasi oleh warna <i>baby pink</i>

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

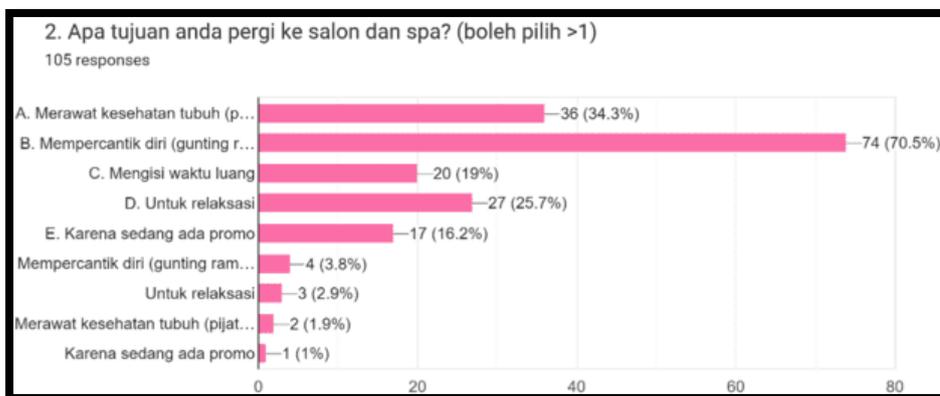
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan baik secara *online* maupun *offline*, maka terdapat beberapa kesimpulan diantaranya yaitu, kebanyakan salon dan spa wanita menggunakan warna-warna yang feminin utamanya warna *pink*, lalu ditambah dengan dekorasi yang mendukung seperti bunga, *wallpaper* bercorak bunga, dan lain sebagainya. Pencahayaan yang digunakan sebagian besar berwarna putih, hal ini dimaksudkan agar staf dan pelanggan bisa dengan jelas melihat hasil akhir perawatan di salon dan spa tersebut. Pada perancangan salon dan spa ini, peneliti akan menggabungkan beberapa fasilitas dan pelayanan objek yang di survei sesuai kebutuhan untuk diterapkan pada perancangan ini.

B. Kuesioner

Peneliti mulai menyebarkan kuisisioner pada tanggal 12 Maret 2023 melalui Instagram, WhatsApp, dan Line kepada responden khusus perempuan. Setelah peneliti memenuhi target untuk mendapatkan minimal 100 responden, peneliti menutup penerimaan responden di *Google Form* pada tanggal 1 April 2023. Peneliti mendapatkan total 103 responden, setelah itu peneliti segera menganalisa data yang telah didapatkan dari responden tersebut. Berikut merupakan diagram dari pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada responden:



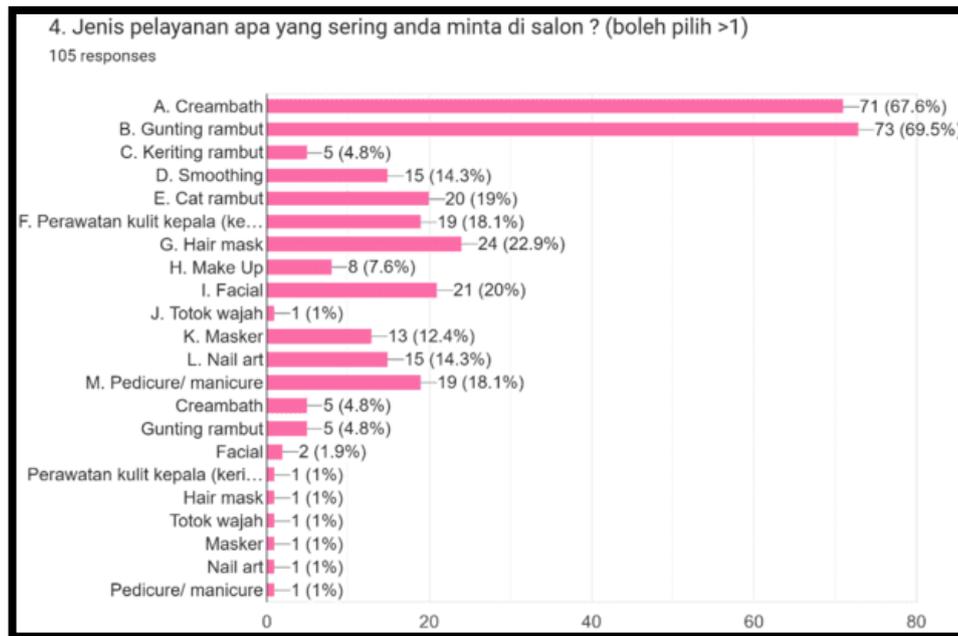
Gambar 7. Pertanyaan 1 Kuisiонер
 Sumber : Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 8. Pertanyaan 2 Kuisiонер
 Sumber : Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 9. Pertanyaan 3 Kuisiонер
 Sumber : Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 10. Pertanyaan 4 Kuisiонер

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 12. Pertanyaan 6 Kuisiонер

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)



Gambar 13. Pertanyaan 7 Kuisiонер

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Dari diagram kuisisioner diatas, maka terdapat beberapa poin-poin kesimpulan sebagai berikut:

- Kebanyakan orang yang datang ke salon dan spa biasanya melakukan perawatan rambut
- Sebagian besar dari mereka juga hanya datang di saat tertentu saja, sebagai contoh saat rambut sudah panjang dan ingin dipotong, dan lain sebagainya
- Sementara sebagian lainnya yang datang rutin, kemungkinan melakukan potong ujung rambut rutin atau pijat di akhir pekan
- Mereka yang memiliki penghasilan lebih besar cenderung lebih mudah dan sering pergi ke salon dan spa daripada mereka yang penghasilannya masih terbatas
- Pengunjung akan semakin tertarik dan akan lebih sering mengunjungi salon dan spa jika terdapat promo
- Saat menerima pelayanan spa, mereka yang datang sendiri lebih suka dilayani di ruangan yang *private* dan hanya ada mereka sendiri saja
- Kebanyakan responden lebih mengutamakan pelayanan dan kualitas spa, serta staf yang harus wanita, membuktikan bahwa kebanyakan responden yang mengisi kuisisioner ini menginginkan adanya salon dan spa yang memisahkan *gender*.

C. Analisa Site

Lokasi yang terpilih untuk perancangan salon dan spa ini terletak di Jl. Bintaro Utama 3 dekat Plaza Bintaro. Pemilihan lokasi tersebut karena di kawasan tersebut belum ada salon dan spa Martha Tilaar ataupun salon dan spa khusus wanita yang berkonsep Gombang, Kebumen, Jawa Tengah, serta belum adanya salon dan spa yang tergabung dengan toko produk kecantikan terkait. Berikut merupakan lokasi terpilih.

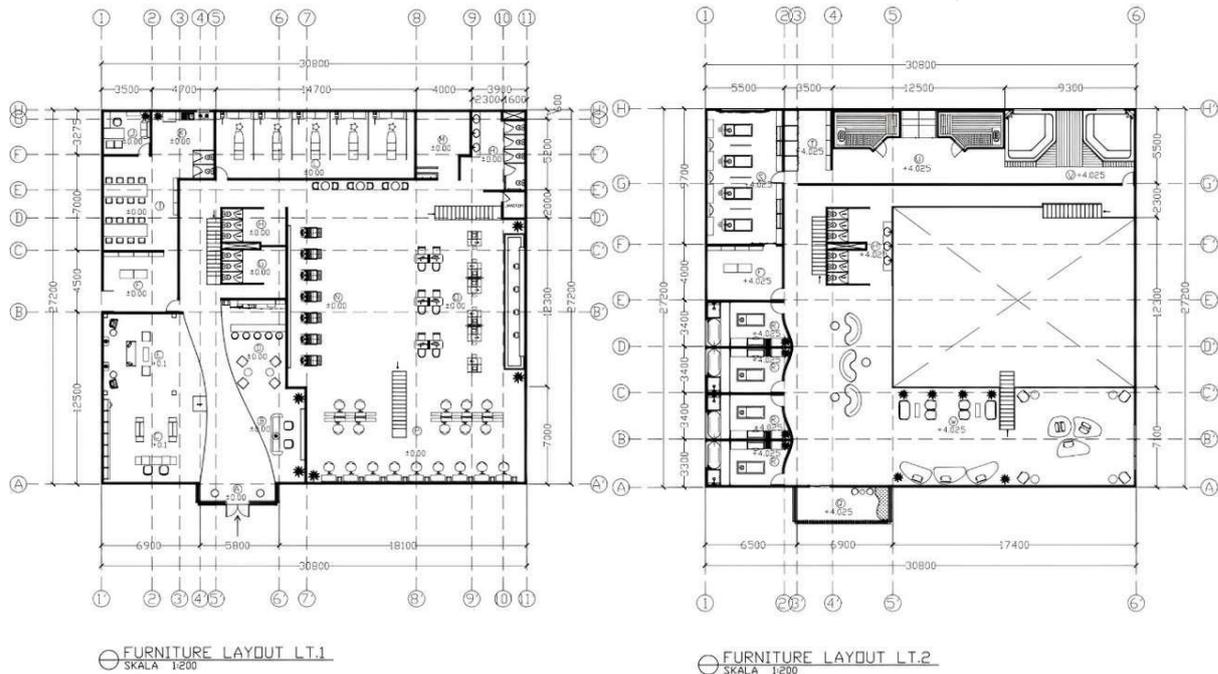


Gambar 14. Lokasi terpilih
Sumber : Google Maps

Lokasi terpilih untuk peletakan bangunan berada di dekat Mall Plaza Bintaro. Analisa makro disekitar kawasan tersebut terdapat perkantoran, restoran, *mall*, kafe, dan *apartment*.

D. Tapak dalam bangunan

Denah eksisting terpilih merupakan sebuah bangunan universitas di Belanda dengan luas 2000m². Berikut merupakan *layout* bangunan yang sudah diubah menjadi salon dan spa.



Gambar 15. *Layout Furniture Salon & Spa (LT.1 & 2)*

Sumber: Dokumen. Pribadi (2023)

Area publik pada lantai satu terdiri dari resepsionis, toko, bar jamu, dan area tunggu. Area *semi public* pada lantai satu terdiri dari area salon, ruang *facial*, area manikur & pedikur. Area *private* pada lantai satu terdiri dari ruang staf, ruang penyimpanan, dan ruang manajer. Area *service* pada lantai satu terdiri dari toilet dan musala. Area *semi public* pada lantai dua terdiri dari area duduk dan balkon. Area *private* pada lantai dua terdiri dari ruang spa *single & shared room*, ruang racik, ruang loker, area *sauna* dan *jacuzzi*. Area *service* pada lantai dua yaitu toilet.

E. Konsep perancangan

Berdasarkan studi literatur, observasi, dan kondisi bangunan eksisting, maka terdapat beragam ruang dan fasilitas di salon dan spa ini diantaranya, toko yang menjual produk-produk perawatan dari Martha Tilaar, bar jamu, area salon, kamar spa pribadi dan bersama, ruang *sauna* dan *jacuzzi*, resepsionis, area tunggu, ruang penyimpanan dan racik, ruang staf dan terapis, musala, dan toilet. Perancangan ini mengambil gaya desain *heritage*, yaitu gaya tradisional yang selalu menunjukkan karakter tenang, damai, nyaman, rileks dan teratur serta jauh dari kesan formal. Pada perancangan ini, kesan nyaman, damai, dan rileks, direalisasikan dengan adanya suara percikan air yang berasal dari *waterfall* di area salon, serta penggunaan tanaman di setiap areanya. Perancangan ini mendesain ulang konsep dari Martha Tilaar sebelumnya, yaitu *modern ethnic*, serta menonjolkan material pakem khas Martha Tilaar. Penggunaan warna lebih ke arah *warm undertone*, untuk warna muda menggunakan warna coklat kekuningan, sementara warna tua menggunakan warna coklat kemerahan. Penggunaan material natural seperti kayu, bata, *unfinished expose* seperti semen, batu alam, batu paras, dan batu candi. Bentuk-bentuk yang banyak digunakan contohnya adalah kawung.



Gambar 16. Moodboard
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Gambar diatas merupakan *moodboard* untuk perancangan kali ini. *Moodboard* ini menjelaskan tentang konsep yang diusung yaitu *Cultural Heritage*. *Cultural Heritage* merupakan desain bergaya *traditional heritage* yang jauh dari kesan formal, memberikan kesan hangat dan nyaman dari material alami yang digunakan, serta bertujuan untuk bisa menjadi wadah bagi para wanita untuk bisa merawat dan mempercantik diri dengan nyaman. Konsep ini masih sejalan dengan gaya desain Martha Tilaar, dibuktikan dengan adanya penggunaan lampu gantung klasik jawa yang akan ditempatkan di area resepsionis, kemudian penggunaan jendela krapyak dengan ukiran khas Jawa pada area tunggu, serta penggunaan tegel jawa, material dan motif-motif yang biasa digunakan oleh Martha Tilaar akan diterapkan kembali di perancangan ini.

F. Visualisasi 3D

Sebagai wujud dari salah satu tahap metode yang digunakan yaitu *implement alternative*, maka penulis mengimplementasikannya dengan membuat hasil *render 3D*.



Gambar 17. Area Entrance
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Walaupun menggunakan konsep *heritage*, tetapi penulis menjadikannya tidak terlihat kuno, bahkan bisa dinikmati oleh semua kalangan, sehingga ini mematahkan anggapan yang menyatakan bahwa salon dan spa tradisional itu kuno. Pada area ini menggunakan tiga jenis material lantai, yaitu Roman Ceramics untuk lantai keseluruhan, parket untuk area toko dan area tunggu, dan tegel jawa untuk area resepsionis serta bar jamu. Selain itu, pola lantai dibuat melengkung dan juga memainkan level lantai, pada area lantai parket lantai lebih naik 10cm.

pada *ceiling* terdapat dekorasi bermaterial kayu bermotif bunga dari Batik Gringsing Kebumen yang digantung menggunakan tangkai besi.



Gambar 18. Resepsionis
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Area pertama yang akan terlihat oleh pelanggan adalah resepsionis, disini para pelanggan bisa melakukan registrasi sekaligus pembayaran untuk *treatment* yang akan dilakukan. Disini terdapat logo Martha Tilaar yang memperjelas bahwa semua produk yang digunakan merupakan produk-produk dari Martha Tilaar yang jelas berkualitas dan sudah menjadi salah satu *brand* kecantikan yang terkemuka di Indonesia, ini mematahkan anggapan bahwa kualitas produk salon dan spa tradisional yang kurang baik. Sebaliknya kualitas produk yang digunakan disini tidak kalah dengan luar negeri.



Gambar 19. Bar jamu
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Sebelum melakukan *treatment*, pelanggan bisa menikmati jamu di area ini, atau bisa diantarkan ke ruang *treatment*. Selain itu, para pelanggan yang membawa pria, mereka bisa menunggu sambil menikmati jamu di area ini. Pada area ini terlihat sebuah gang kecil disebelah bar jamu yang menjadi pintu sebelum memasuki area salon dan spa dan sekaligus menjadi batas agar para pria tidak memasuki area tersebut, sehingga ini menjawab permasalahan pertama yaitu salon wanita yang benar-benar dikhususkan untuk wanita.



Gambar 20. Area tunggu
Sumber : Dok. Pribadi (2023)

Area tunggu ini kental dengan konsep Jawa, terlihat dari pemilihan bentuk *furniture* dan juga penggunaan jendela krepyak khas Jawa. Ini merupakan area terakhir yang bisa dimasuki oleh tamu pria.



Gambar 21. Toko
Sumber : Dok. Pribadi (2023)

Area komersil (toko) dibuat di lantai satu agar pengunjung yang ingin datang ke toko tidak perlu masuk jauh ke dalam, sehingga aksesnya lebih mudah.



Gambar 22. Area salon
Sumber : Dok. Pribadi (2023)

Area ini terdiri dari beberapa area diantaranya, area salon, area cuci rambut, area manikur dan pedikur. Konsep pada area ini dibuat seakan-akan pelanggan sedang melakukan *treatment* ala putri kerajaan, didukung dengan pemilihan *furniture*, dekorasi, dan material yang kuat akan kesan Jawa. Terdapat pula *highlight* pada area ini yaitu air mancur pada dinding yang jatuh dari lantai dua. Air mancur ini dibuat untuk mendukung suasana tenang pada area tersebut karena akan menghasilkan suara percikan air, sehingga para pelanggan akan terstimulasi untuk rileks. Salah satu ciri khas paten dari Martha Tilaar yaitu *ceiling* dengan motif kawung ditampilkan kembali pada perancangan ini yaitu berupa *skylight*. Ciri khas lain dari Martha Tilaar yaitu penggunaan tegel. Pengaplikasian tegel Jawa diterapkan pada dinding dan lantai di area salon sebagai aksen, serta penggunaan *furniture* dengan ukiran-ukiran juga diterapkan disini, seperti pada cermin.



Gambar 23. Ruang Spa Bersama
Sumber : Dok. Pribadi (2023)

Pada ruang ini menerapkan konsep yang senada, didominasi oleh penggunaan material kayu serta berbagai dekorasi yang mendukung, sehingga memperkuat kesan *heritage* itu sendiri. Penggunaan tegel Jawa diterapkan kembali di ruangan ini serta pengaplikasian material alami lainnya yaitu batu sabak pada dinding yang memperkuat kesan natural/ alami pada ruangan. Pemilihan *furniture* yang senada dengan konsep, tetap menghadirkan ukiran dan penggunaan material kayu.



Gambar 24. Ruang Spa Pribadi
Sumber : Dok. Pribadi (2023)

Ruang spa ini memiliki fasilitas yang sudah lengkap seperti *shower box*, *bathtub*, sampai tempat penyimpanan seperti lemari dan juga meja, sehingga pelanggan tidak perlu keluar ruangan lagi selama menjalani perawatan. Material yang digunakan untuk lantai masih menggunakan tegel, material *furniture* sebagian besar masih menggunakan kayu dan terdapat ukiran-ukiran serta motif kawung yang diterapkan kembali di bagian *ceiling*.



Gambar 25. Ruang Spa Pribadi
Sumber : Dok. Pribadi (2023)

Mengusung konsep yang senada dan kembali menampilkan motif kawung di area dinding yang bermaterial kayu.



Gambar 26. Sauna dan Jacuzzi
Sumber : Dok. Pribadi (2023)

Area sauna dan *jacuzzi* ini terhubung dengan ruang spa bersama, sehingga para tamu yang

melakukan perawatan di ruang spa bersama bisa lanjut melakukan spa tanpa perlu keluar ruangan.

KESIMPULAN

Selain dari kondisi fisik secara umum seperti antropometri tubuh manusia, beberapa kondisi khusus yang terdapat dalam pembahasan adalah kondisi kecenderungan kidal (*left-handed*). Untuk kebutuhan tersebut, diketahui bahwa meja yang digunakan harus nyaman digunakan dengan tidak ada desain yang bolong atau mengganggu pada bagian sisi kiri meja, selain itu ukuran meja harus mendukung sesuai dengan standar ergonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, W. A. (2022, Maret 11). *7+ Macam Perawatan di Salon dan Rekomendasi Tempatnya, Cocok untuk Me Time!* Diambil kembali dari orami.co.id: <https://www.orami.co.id/magazine/macam-perawatan-di-salon>
- Donadieu, L. (2023, Desember 22). *Pengertian, Fungsi Dan Tujuan Serta Tipe Salon Kecantikan*. Diambil kembali dari cekSBUJK.com: <https://ceksbujk.com/blog/pengertian-fungsi-dan-tujuan-serta-tipe-salon-kecantikan>
- Kilmer, R., & Kilmer, O. (1992). *Designing Interiors. Location Martha Tilaar Salon Day Spa*. (t.thn.). Diambil kembali dari Martha Tilaar Salon Day Spa: <https://marthatilaarspa.com/location>
- Makarim, F. R. (t.thn.). *Body Spa*. Diambil kembali dari halodoc: <https://www.halodoc.com/kesehatan/body-spa>
- Minimum Standards for Hairdressing Premises*. (t.thn.). Palmerston North City Council Environmental Health.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. New York: Whitney Library of Design.
- Perawatan yang Ditawarkan di Day Spa*. (2019, April 11). Diambil kembali dari arola.id: <https://www.alora.id/blog/2019/1/24/perawatan-yang-ditawarkan-di-day-spa>
- Tentang kami : Martha Tilaar Group*. (t.thn.). Diambil kembali dari Martha Tilaar Group: <https://www.marthatilaargroup.com/id/sejarah#:~:text=Martha%20Tilaar%20Group%20dipelori%20oleh,Tahun%201970.%20DR>.
- Yaman, R., Alias, Z., & Ishak, N. M. (2012). Beauty Treatment and Spa Design from Islamic Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 492–501.